

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Amelia Adityaningsih, Imam Hidayat

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Tangerang, Kota Tangerang, Indonesia
ameliadityaningsih22@gmail.com, imam_accounting@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to assess the effect of Company Size, Company Age, Leverage and Profitability on Earnings Management. This study uses quantitative type research which uses a model to be able to test another variable that does not change the variable. The population in this study were all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020 through the website www.idx.co.id. The technique used in this research is purposive sampling. The sample selection in this study was carried out by purposive sampling using the Eviews 10.0 software data processing statistical application for data processing of the variables studied. The results showed that company size has no influence on earnings management, company age has a positive influence on earnings management, leverage has a positive influence on earnings management, profitability has no influence on earnings management.

Keyword: *Company Size, Company Age, Leverage, Profitability, Earnings Management*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif dimana menggunakan model untuk dapat menguji suatu variabel lain yang tidak mengubah variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 melalui *website* www.idx.co.id. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan menggunakan aplikasi statistik pengolahan data *software* Eviews 10.0 untuk pengolahan data variabel-variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba, Umur Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba, *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba, Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi alat penting bagi manajemen untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan serta menjadi fungsi pertanggung jawaban manajemen terhadap perusahaan. Dalam PSAK No.1 Tahun 2015 disebutkan bahwa laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi mengenai laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas yang informasinya disajikan berdasarkan fakta yang ada tanpa mengurangi keterpahaman terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan juga seharusnya dapat membantu para *stakeholder* maupun *shareholder* untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan melihat informasi mengenai modal, kewajiban dan *asset* (Hery, 2015:6).

Laba menjadi salah satu informasi yang menjadi objek manipulasi oleh pihak manajemen perusahaan karena secara umum laba menjadi salah satu perhatian utama dalam mengukur kinerja perusahaan maupun proyeksi bagi pihak eksternal untuk menilai kondisi perusahaan di masa mendatang. (Cindy Felicya, 2020). Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Abdallah, 2018).

Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan hal yang amat penting bagi pihak manajemen untuk dikondisikan dengan cara melakukan pemilihan proses akuntansi agar dapat disesuaikan dengan harapan (Damayanty & Murwaningsari, 2020). Pihak perusahaan melakukan pengelolaan dengan cara memilih metode akuntansi yang tepat sehingga target laba dapat tercapai (Pambudi dan Sumantri, 2014). Hal tersebut terjadi dengan cara pihak manajemen akan menaikkan laba bila kondisi laba sedang turun dan perusahaan akan menurunkan laba bila kondisi laba perusahaan sedang mengalami peningkatan (Damayanty & Murwaningsari, 2020).

Studi berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sudah pernah dilakukan oleh Dhea Kania Paramitha (2020); Viana Fandriani (2019); Prasetya dan Gayatri (2016) dengan hasil yang berbeda-beda. Studi mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018); Yunietha dan Palupi (2017) dengan hasil yang berbeda juga. Studi yang berkaitan dengan pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Diana Savitri (2019); Utari dan Sari (2016) menghasilkan hasil yang berbeda juga. Studi mengenai profitabilitas terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Dilla Febria (2020); Wina Anindya (2020) yang memiliki hasil yang berbeda-beda juga. Hal yang membuat terjadinya perbedaan hasil studi terdahulu adalah interpretasi peneliti terhadap laporan keuangan, penggunaan rasio dalam mempresentasikan variabel, objek yang diteliti, waktu pengamatan penelitian, dan

teknik analisis data. Hal tersebut juga dapat menjadi pembeda dengan studi ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).

Kasus manajemen laba yang saat ini masih menjadi perbincangan adalah kasus manajemen laba yang menimpa perusahaan PT. Timah Persero Tbk yang merupakan perusahaan milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang pertambangan timah. Pada Januari 2016, skandal laporan keuangan PT. Timah Persero Tbk mencuat ke permukaan setelah ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) yang berasal dari provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau menggelar orasi di depan Kementerian BUMN. Direksi PT. Timah Persero Tbk telah melakukan kebohongan publik melalui media dengan mengatakan bahwa efisiensi dan strategi telah membuahkan kinerja yang positif pada laporan keuangan semester I-2015. Namun, pada kenyataannya pada semester 1-2015 laba operasi PT. Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp. 59 Miliar. Tidak hanya melakukan laporan keuangan yang fiktif namun PT. Timah Persero Tbk juga mencatatkan bahwa telah terjadi peningkatan hutang yang hampir 100% dibanding pada tahun 2013. Pada tahun 2013, hutang perseroan hanya mencapai Rp. 263 Miliar, namun pada tahun 2015 jumlah hutang PT. Timah Persero Tbk meningkat hingga Rp. 2,3 Triliun pada tahun 2015 (www.tambang.co.id).

Manajemen laba dapat terjadi dengan melalui pilihan aktual *discretionary* yang diizinkan menurut standar akuntansi yang berlaku umum pada akhir periode pelaporan laporan keuangan (Sohn 2016). Menurut Badruzaman (2010) manajemen laba adalah salah satu cara yang ditempuh manajemen dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan yang sesuai dengan harapan manajemen tersebut. Beberapa pihak melihat tindakan manajemen laba dari dua sudut yang berbeda, salah satu pihak menganggap bahwa, manajemen laba adalah tindakan kecurangan. Namun, manajemen laba juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu adanya kesulitan keuangan (*financial distress*). Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) menggunakan manipulasi laba untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan agar mereka percaya dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini membuat investor salah dalam pengambilan keputusan. Kesulitan keuangan dapat terjadi karena serangkaian kesalahan dan pengambilan keputusan yang tidak tepat sehingga dalam upaya mengawasi kondisi keuangan sehingga penggunaan utang tidak sesuai dengan keperluan perusahaan (Fachrudin, 2017).

Tindakan manajemen laba dapat diminimalisir dengan implementasi dari ukuran perusahaan. Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah; investor dan

kreditor, sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Ukuran perusahaan menunjukkan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva yang digambarkan oleh besar kecilnya perusahaan. Keterlibatan ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka semakin besar pula paksaan yang dihadapi karena perusahaan tersebut akan menjadi sorotan dan pengawasan sehingga manajer tidak bisa leluasa melakukan penerapan manajemen laba. Jadi semakin kecil Ukuran Perusahaan manajer semakin memiliki peluang dalam melakukan Manajemen Laba (Dhea Kania Paramitha, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan Prasetya dan Gayatri (2016) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba sedangkan menurut Viana Fandriani (2019) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Umur perusahaan menjadi salah satu indikator dalam mempengaruhi manajemen laba (Zen dan Herman, 2007) Semakin lama umur perusahaan maka semakin besar kesempatan untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman dalam mengelola, dan dapat membuat rancangan-rancangan yang dapat meningkatkan laba dan mampu bersaing. Pernyataan didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan hasil dari penelitian Yunietha dan Palupi (2017) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba karena perusahaan yang lebih lama berdiri umumnya telah memiliki reputasi, sehingga perusahaan dapat membuat investor tertarik, karenanya praktik manajemen laba tidak perlu dilakukan.

Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya (Gunawan et al., 2015). Tinjauan literatur tentang manajemen laba menyoroiti bahwa *leverage* membatasi tindakan manajemen laba. Indikator yang tepat menilai kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban akan utang yakni total *Debt To Equity Ratio* (DER) yang membandingkan antara kewajiban dengan saham dan surat berharga yang dimiliki perusahaan (M. Barus, Sudjana, and Sulasmiyati, 2017). *Leverage* mempunyai hubungan dengan perilaku manajemen laba karena *leverage* dapat memperlihatkan seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Menurut penelitian Diana Savitri (2019) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Sari (2016) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif pada Manajemen Laba.

Profitabilitas adalah cara yang sering dilakukan oleh pihak manajer maupun investor dalam membandingkan dan menilai kinerja operasional perusahaan, dalam hal ini manajer melihat profitabilitas sebagai tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan untuk kemudian dapat menjadi informasi bagi investor dalam memperhitungkan keefisienan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasinya, yang berarti profitabilitas menjadi ukuran kinerja bagi pihak eksternal

untuk memperhitungkan kemampuan operasional manajemen (Prasetya, 2013:37). Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba merupakan indikator utama dalam menilai prestasi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja atau prestasi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Yatulhusna, 2015). Menurut penelitian Dilla Febria (2020) Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap Manajemen Laba, sedangkan menurut Wina Anindya (2020) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu masih banyak terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya menggunakan data perusahaan manufaktur, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan data seluruh perusahaan pertambangan. Proksi yang digunakan dalam mengukur manajemen laba berbeda dari setiap penelitian sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak perusahaan dalam menghindari terjadinya manajemen laba yang dapat merugikan *stakeholders*. Bagi investor, agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan investasi di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif dimana menggunakan model untuk dapat menguji suatu variabel lain yang tidak mengubah variabel. Dalam penelitian ini data yang diolah oleh penulis diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang umumnya diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan industri pertambangan tahun 2018-2020 melalui *website* www.idx.co.id. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan dengan cara melihat, mempelajari uraian-uraian dari buku, jurnal, skripsi, tesis serta mengutip catatan-catatan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang akan diukur. Variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* Eviews 10.0 untuk pengolahan data variabel-variabel yang diteliti. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini

adalah semua perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan pertambangan. Sampel yang sudah didapatkan maka dihitung kembali menggunakan metode penggabungan yaitu (16 perusahaan X 3 tahun) sehingga didapatkan 48 observasi. Proses seleksi *sample* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Kriteria Pengambilan Sample

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|--|-----------|
| 1 | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX periode 2018-2020 | 62 |
| 2 | Perusahaan pertambangan yang terdaftar berturut-turut di IDX periode 2018-2020 | (26) |
| 3 | Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian dalam periode 2018-2020 | (20) |
| | Total Sample Penelitian | 16 |
| | Total Observasi (N x 3 Tahun) | 48 |

Dari kriteria tersebut, didapatkan hasil sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Berikut ini adalah daftar perusahaan pertambangan yang dijadikan sample penelitian:

Daftar *Sample* Penelitian

| No | Nama Perusahaan | Kode Emiten |
|----|--|-------------|
| 1 | PT. Adaro Energy Indonesia Tbk | ADRO |
| 2 | PT. Alaska Industrindo Tbk | ALKA |
| 3 | PT. Aneka Tambang Tbk | ANTAM |
| 4 | PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk | BESS |
| 5 | PT. Baramulti Suksessarana Tbk | BSSR |
| 6 | PT. Betonjaya Manunggal Tbk | BTON |
| 7 | PT. Bayan Resources Tbk | BYAN |
| 8 | PT. Cita Mineral Investindo | CITA |
| 9 | PT. Golden Energy Mines Tbk | GEMS |
| 10 | PT. Harum Energy Tbk | HRUM |
| 11 | PT. Ifishdeco Tbk | IFSH |
| 12 | PT. Indal Aluminium Industry Tbk | INAI |
| 13 | PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk | ISSP |
| 14 | PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk | OPMS |
| 15 | PT. Bukit Asam Tbk | PTBA |
| 16 | PT. Transcoal Pasific Tbk | TCPI |

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data statistik seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Statistik Deskriptif Perusahaan *Sample* Tahun 2018-2020

| | ML | SIZE | AGE | LEV | PROF |
|--------------|-----------|-------------|--------------|-----------|-----------|
| Mean | 0.012000 | 29.975480 | 27.937500 | 0.445042 | 0.091146 |
| Median | 0.000000 | 29.770500 | 25.500000 | 0.473000 | 0.071000 |
| Maximum | 0.675000 | 34.061000 | 52.000000 | 0.845000 | 0.456000 |
| Minimum | -0.059000 | 26.105000 | 6.000000 | 0.016000 | 0.003000 |
| Std. Dev. | 0.098199 | 1.942354 | 15.817320 | 0.205100 | 0.091199 |
| Skewness | 6.605860 | 0.042165 | 0.145626 | -0.145553 | 1.785096 |
| Kurtosis | 45.157990 | 2.586550 | 1.509515 | 2.535704 | 7.003206 |
| Jarque-Bera | 3903.692 | 0.356105 | 4.612748 | 0.600626 | 57.543850 |
| Probability | 0.000000 | 0.836898 | 0.099622 | 0.740586 | 0.000000 |
| Sum | 0.576000 | 1438.823000 | 1341.000000 | 21.362000 | 4.375000 |
| Sum Sq. Dev. | 0.453224 | 177.318700 | 11758.810000 | 1.977096 | 0.390910 |
| Observations | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Estimasi regresi data panel didasarkan atas tiga model, yaitu *ordinary least square* atau *common effect* (CEM), *fixed effect* (FEM) dan *random effect* (REM). Pemilihan model regresi data panel ini bertujuan untuk memilih model mana yang tepat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik digunakan apakah menggunakan model *common effect* (CEM) atau model *fixed effect* (FEM). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square*. Hipotesis dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

- H0: Model mengikuti *Common Effect Model* (CEM) jika Probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* $> \alpha$ (0.05)
Ha: Model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM) jika Probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* $< \alpha$ (0.05)

Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|-----------|---------|--------|
| Equation: EQ01 | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 6.182026 | (15,28) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 70.145058 | 15 | 0.0000 |

Berdasarkan tabel di atas. terlihat bahwa *p-value cross-section F* dan *p-value cross-section Chi-square* lebih kecil dari α (0.05), maka *Ha* diterima yang artinya model *fixed effect* (FEM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan model *common effect* (CEM).

Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik apakah menggunakan model *random effect* (REM) atau model *fixed effect* (FEM). Hipotesis dalam Uji *Hausman* sebagai berikut:

- H0: Model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika nilai Probabilitas (Prob.) *Cross-section random* $> \alpha$ (0.05)
Ha: Model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM) jika nilai Probabilitas (Prob.) *Cross-section random* $< \alpha$ (0.05)

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ01
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 57.721596 | 4 | 0.0000 |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *p-value cross-section random* lebih kecil dari α (0.05) maka H_a diterima yang artinya model *fixed effect* (FEM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan model *random effect* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik, apakah menggunakan model *random effect* (REM) atau model *common effect* (CEM). Hipotesis dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- H0: Model mengikuti *Common Effect Model* (CEM) jika nilai Probabilitas *Cross-section Breusch-pagan* $> \alpha$ (0.05)
- Ha: Model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika nilai Probabilitas *Cross-section Breusch-pagan* $< \alpha$ (0.05)

Hasil Uji Lagrange Multiplier

| Lagrange Multiplier Tests for Random Effects | | | |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|
| Null hypotheses: No effects | | | |
| Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives | | | |
| | Cross-section | Test Hypothesis Time | Both |
| Breusch-Pagan | 12.31343 (0.0004) | 0.190371 (0.6626) | 12.50380 (0.0004) |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *p-value cross-section Breusch Pagan* lebih kecil dari α (0.05), maka H_a diterima yang artinya model *random effect* (REM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan model *common effect* (CEM).

Kesimpulan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan uji model yang telah dilakukan, maka kesimpulan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kesimpulan Model Regresi Data Panel

| No | Metode | Pengujian | Hasil |
|----|--------------------------------|------------|-------|
| 1 | Uji <i>Chow</i> | CEM vs FEM | FEM |
| 2 | Uji <i>Hausman</i> | REM vs FEM | FEM |
| 3 | Uji <i>Lagrange Multiplier</i> | CEM vs REM | REM |

Hasil pengujian terhadap ketiga model regresi data panel di atas dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* (FEM) dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Pertambangan tahun 2018-2020.

Estimasi Regresi Data Panel dengan Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: ML
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/31/23 Time: 21:45
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.763838 | 2.373796 | 0.321779 | 0.7500 |
| SIZE | -0.066484 | 0.077398 | -0.858984 | 0.3976 |
| AGE | 0.030185 | 0.013205 | 2.285846 | 0.0300 |
| LEV | 0.822197 | 0.111319 | 7.385967 | 0.0000 |
| PROF | 0.349214 | 0.194147 | 1.798713 | 0.0829 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.788325 | Mean dependent var | 0.012000 |
| Adjusted R-squared | 0.644688 | S.D. dependent var | 0.098199 |
| S.E. of regression | 0.058535 | Akaike info criterion | -2.544062 |
| Sum squared resid | 0.095936 | Schwarz criterion | -1.764394 |
| Log likelihood | 81.05748 | Hannan-Quinn criter. | -2.249424 |
| F-statistic | 5.488322 | Durbin-Watson stat | 1.937650 |
| Prob(F-statistic) | 0.000029 | | |

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Asumsi pertama yang kita uji adalah memastikan bahwa tidak adanya *multikolinieritas* yang terjadi antar variabel independen dalam penelitian ini. Untuk menguji masalah *multikolinieritas* dalam model regresi salah satunya dengan

menguji koefisien korelasi antar variabel independen seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Multikolinieritas

| | ML | SIZE | AGE | LEV | PROF |
|------|----------|----------|--------------|----------|----------|
| ML | 1 | 0.118324 | - 0.17816 | 0.17454 | 0.079596 |
| SIZE | 0.118324 | 1 | - 0.31156 | 0.087238 | 0.069465 |
| AGE | -0.17816 | -0.31156 | 1 | 0.28075 | -0.36126 |
| LEV | 0.17454 | 0.087238 | 0.28075 | 1 | -0.10608 |
| PROF | 0.079596 | 0.069465 | - 0.36126 | -0.10608 | 1 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinieritas* dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Asumsi kedua yang diuji adalah memastikan bahwa tidak terjadi adanya *heteroskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel (Eksandy dan Heriyanto, 2017: 31). Hipotesis dalam Uji *Heteroskedastisitas* adalah sebagai berikut:

H0: Jika nilai Prob. *Breusch-Pagan LM* > α 0.05, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*

Ha: Jika nilai Prob *Breusch-Pagan LM* < α 0.05, maka terjadi *heteroskedastisitas*

Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Residual Cross-Section Dependence Test | | | |
|---|-----------|------|--------|
| Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals | | | |
| Equation: EQ01 | | | |
| Periods included: 3 | | | |
| Cross-sections included: 16 | | | |
| Total panel observations: 48 | | | |
| Cross-section effects were removed during estimation | | | |
| Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Breusch-Pagan LM | 60.98147 | 45 | 0.0603 |
| Pesaran scaled LM | 0.630502 | | 0.5284 |
| Bias-corrected scaled LM | -0.619498 | | 0.5356 |
| Pesaran CD | 1.752567 | | 0.0797 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai *Breusch-Pagan* LM sebesar $0.0603 > \alpha 0.05$, maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi data panel.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji Kelayakan Model menjelaskan apakah semua variabel yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau dengan kata lain model fit atau tidak. Apabila Uji Kelayakan Model tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan (Eksandy dan Heriyanto, 2017: 32).

H_0 : Jika nilai $\text{Prob}(F\text{-Statistic}) > \alpha 0.05$, maka variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

H_a : Jika nilai $\text{Prob}(F\text{-Statistic}) < \alpha 0.05$, maka variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dependent Variable: ML
Method: Panel Least Squares
Date: 07/31/23 Time: 21:45
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 48

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.788325 | Mean dependent var | 0.012000 |
| Adjusted R-squared | 0.644688 | S.D. dependent var | 0.098199 |
| S.E. of regression | 0.058535 | Akaike info criterion | -2.544062 |
| Sum squared resid | 0.095936 | Schwarz criterion | -1.764394 |
| Log likelihood | 81.05748 | Hannan-Quinn criter. | -2.249424 |
| F-statistic | 5.488322 | Durbin-Watson stat | 1.937650 |
| Prob(F-statistic) | 0.000029 | | |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 0.000029. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Adjusted R-squared (Koefisien Determinasi)

Hasil koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai *R-squared* akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y.

Semakin besar hasil *R-squared* akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

Hasil Uji *Adjusted R-squared* (Koefisien Determinasi)

Dependent Variable: ML
Method: Panel Least Squares
Date: 07/31/23 Time: 21:45
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 48

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.788325 | Mean dependent var | 0.012000 |
| Adjusted R-squared | 0.644688 | S.D. dependent var | 0.098199 |
| S.E. of regression | 0.058535 | Akaike info criterion | -2.544062 |
| Sum squared resid | 0.095936 | Schwarz criterion | -1.764394 |
| Log likelihood | 81.05748 | Hannan-Quinn criter. | -2.249424 |
| F-statistic | 5.488322 | Durbin-Watson stat | 1.937650 |
| Prob(F-statistic) | 0.000029 | | |

R-squared sebesar 0.644688, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Manajemen Laba dapat dijelaskan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas sebesar 64.4%, sementara sisanya yaitu sebesar 35.6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Hasil Uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Eksandy dan Heriyanto, 2017: 36).

Hasil Uji t

Dependent Variable: ML
Method: Panel Least Squares
Date: 07/31/23 Time: 21:45
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 48

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.763838 | 2.373796 | 0.321779 | 0.7500 |
| SIZE | -0.066484 | 0.077398 | -0.858984 | 0.3976 |
| AGE | 0.030185 | 0.013205 | 2.285846 | 0.0300 |
| LEV | 0.822197 | 0.111319 | 7.385967 | 0.0000 |
| PROF | 0.349214 | 0.194147 | 1.798713 | 0.0829 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Nilai *Prob.* Ukuran Perusahaan (SIZE) $0.3976 > 0.05$ dengan arah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. **Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini ditolak.**
2. Nilai *Prob.* Umur Perusahaan (AGE) $0.0300 < 0.05$ dengan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Umur Perusahaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba. **Dengan demikian, H2 dalam penelitian ini diterima.**
3. Nilai *Prob.* *Leverage* (LEV) $0.0000 < 0.05$ dengan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba. **Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini diterima.**
4. Nilai *Prob.* Profitabilitas (PROF) $0.0829 > 0.05$ dengan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. **Dengan demikian, H4 dalam penelitian ini ditolak.**

Persamaan Model Regresi Data Panel

Hasil perhitungan analisis regresi data panel dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.763838 - 0.066484\text{SIZE} + 0.030185\text{AGE} + 0.822197\text{LEV} + 0.349214\text{PROF} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi data panel di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen (Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas) terhadap variabel dependen (Manajemen Laba), sedangkan makna dari persamaan regresi data panel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0.763838. Hal ini mengindikasikan bahwa jika tidak terdapat nilai-nilai pada variabel independen (variabel-variabel independen sama dengan 0), Manajemen laba memiliki nilai sebesar 0.763838.
- b. Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar -0.066484 , berarti bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan Ukuran Perusahaan (SIZE) maka Manajemen Laba akan menurun sebesar 0.066484 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan (tetap).
- c. Nilai koefisien variabel Umur Perusahaan (AGE) sebesar 0.030185, berarti bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan Umur Perusahaan (AGE) maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 0.030185 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan (tetap).

- d. Nilai koefisien variabel *Leverage* (LEV) sebesar 0.822197, berarti bahwa setiap peningkatan 1 (satu) *Leverage* (LEV) maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 0.822197 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (tetap).
- e. Nilai koefisien variabel Profitabilitas (PROF) sebesar 0.349214, berarti bahwa setiap peningkatan 1 (satu) Profitabilitas (PROF) maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 0.349214 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (tetap).

Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi data panel, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Berikut ini dibahas beberapa temuan hasil penelitian:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0.3976 yang berada di atas tingkat signifikansi 5%. Artinya ukuran perusahaan secara empiris tidak terbukti berpengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total *asset* belum mampu mendeteksi adanya pengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Lusi (2014:20) pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menyebabkan manajer tidak berani melakukan praktik perataan laba yang merupakan salah satu teknik dalam manajemen laba. Hal ini dikarenakan, dengan pengawasan yang ketat tersebut jika manajer melakukan praktik perataan laba besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, analis, dan investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut.

b. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan perolehan signifikansi variabel umur perusahaan sebesar 0.0300 yang berada di bawah tingkat signifikansi 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.03001. Koefisiensi regresi yang negatif menunjukkan hubungan negatif antara umur perusahaan dengan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang masih berusia muda akan berusaha lebih maksimal dalam mencari sumber pendanaan untuk dapat membiayai kegiatan operasionalnya sehingga pemilihan metode akuntansi yang sangat selektif

dilakukan agar dapat menggambarkan performa yang baik sehingga dapat menarik minat dari para investor untuk menempatkan dananya pada perusahaan tersebut.

Sedangkan perusahaan yang sudah berumur atau sudah mapan tidak terlalu termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan sudah memiliki sumber pendanaan yang tetap sehingga kepentingan perusahaan lebih mengarah pada mempertahankan investor dengan terus menerus memperbaiki kinerja perusahaan sehingga terus dapat menghasilkan performa yang baik sesuai dengan yang diharapkan investor.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap penerapan manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif sebesar 0.822197 dengan signifikansi 0.000 yang berada dibawah tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen juga akan meningkat. Ketika perusahaan berada pada tingkat *leverage* yang tinggi, berarti perusahaan dapat dikatakan berada dalam keadaan *insolvable*, artinya perusahaan berada pada keadaan dimana kekayaan yang dimiliki lebih kecil dibanding utangnya. Dengan kata lain sebagian besar sumber pendanaan perusahaan berasal dari utang. Nasiti dan Gumanti (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak lagi menggunakan pinjaman sebagai sumber dananya dan akan beralih ke pendanaan ekuitas. Oleh karena itu, perusahaan tersebut harus memiliki kinerja yang baik dan laba yang tinggi untuk menarik minat calon investor.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas yang menggunakan proksi ROA (*Return on Assets*) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,041 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan maka hal tersebut akan dapat berpengaruh terhadap penerapan manajemen laba. Semakin tinggi *return on assets* menunjukkan *asset* yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat memperoleh keuntungan. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan pada satu periode sangat tinggi, maka akan terdapat kemungkinan terjadi penurunan laba pada periode waktu berikutnya.

Selain itu, perusahaan tidak ingin minat investor dalam membeli saham menjadi berkurang. Gordon (1964) menyatakan bahwa kepuasan pemegang saham meningkat dengan adanya penghasilan perusahaan yang stabil (Wibisana dan

Ratnaningsih 2014:3). Guna menghindari kurangnya minat investor terhadap saham perusahaan, maka perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan melakukan manajemen laba dengan cara perataan laba agar laba yang ditampilkan akan terlihat stabil.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel independen (bebas) terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen (terikat). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda, dan menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan dari model regresi yang digunakan. Data sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.

Berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan atas penelitian ini, yaitu:

- Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Gayatri (2016) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba sedangkan menurut Viana Fandriani (2019) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- Variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan hasil dari penelitian Yunietha dan Palupi (2017) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
- Variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Savitri (2019) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Sari (2016) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif pada Manajemen Laba.
- Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dilla Febria (2020) Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap Manajemen Laba, sedangkan menurut Wina Anindya (2020) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *JURNAL ASET (Akuntansi Riset)*, 63-74.
- Dhea, K.P (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 2.
- Diana, S., & Denies, P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Nominal*. Vol. 8, No. 2:179-193.
- Dilla Febria (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, Vol. 3, No. 2:65-77.
- Eny Suheny (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, Vol. 2, No. 1:26-43.
- Harvy, E. & Benny, B.T (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9 No.2:92-98
- Kurnia, C. L & S, Oky, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*. Vol. 2, No. 1:20-35.
- Lisna, C. & Vinola, H. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019 Buku 2: "Sosial dan Humaniora"*
- M, Maulana, Weri, M. (2022) Determinan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, Vol.6, No.1:93-109
- Najmi, Y. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). Skripsi.
- Putu, E. P. D & Ni Gusti, P. W (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 27, No.1:505-533.

RR, Sri H dan Agustini D. R. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No.1: 33-56.

Sherly dan Sruriani, G (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 10, No. 3:567-574.

Viana, F. & Herlin, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. Vol. 1, No. 2:505-514.

Wina, A., & Etna, N.A.Y. (2020) Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 9, No. 3:1-14.